

PAHAM PERKAUMAN  
DAN PROSÉS POLITIK

DI

INSPECTED

By:

1

MALAYA

Oléh

K.J. RATNAM

*Diterjemahkan oléh*

*Kassim Ahmad*

1054



UNIVERSITY OF MALAYA PRESS

1969

## Penyebar Tunggal

KEDAI BUKU KERJASAMA UNIVERSITI MALAYA  
di Fakulti Ekonomi dan Pentadbiran  
Universiti Malaya, Lembah Pantai, Kuala Lumpur, Malaysia

© University of Malaya Press 1969

*Diterjemahkan dari*  
*Communalism and the Political Process*  
*in Malaya*  
*terbitan*  
*University of Malaya Press 1965*

m  
323.15951  
RAT

PL 1674

DICĒTAK OLĒH PRINTERS AND CORVERTERS (PTE) LTD. SINGAPURA

26 AUG 1971  
Perpustakaan Negara  
Malaysia

## Pendahuluan

DI DALAM buku ini saya telah mencoba mengemukakan akibat politik yang disebabkan oleh pengasingan kaum di Persekutuan Tanah Melayu. Saya tumpukan perhatian saya kepada waktu setelah perang<sup>1</sup> oleh sebab hanya setelah Perang Dunia Kedua barulah sebagian besar penduduk bukan Melayu di negeri ini tidak lagi bersipat sementara melainkan sudah menjadi sebagian daripada penduduk yang menetap di sini, serta menuntut hak politik yang lebih luas dan dengan yang demikian mengancam kedudukan istimewa orang Melayu. Tambahan pula hasil dari perkembangan politik yang kita saksikan pada waktu setelah perang itulah (seperti mengadakan kewarganegaraan Malaya, mengadakan pemilihan umum dan tercapainya kemerdekaan) maka masalah yang tak dapat diceraiakan dari masyarakat majemuk itu betul dirasakan.

Sebagaimana yang dapat dilihat dari tajuk bab, saya mendekati pokok persoalan ini dengan memilih tajuk dan persoalan yang merupakan asas perselisihan kaum untuk dibincangkan. Sebagai akibatnya maka saya terpaksa mengorbankan sejumlah hubungan sejarah; tetapi saya dapati bahwa pendekatan ini lebih sesuai untuk penganalisaan yang terperinci tentang tema pokok persoalan saya. Akan tetapi di dalam tiap bab saya telah mencoba memelihara pertalian peristiwa dan juga perubahan sikap yang menyertainya. Sayang sekali hal ini mungkin menimbulkan perulangan, walaupun saya telah mencoba mengurangkannya sampai batas yang minimum.

Barangkali saya tidak banyak menggunakan penemuan di dalam pengajian yang bertalian dengan pengajian ini ataupun mempergunakan sumbangan yang lebih umum terhadap teori ilmu kemasyarakatan sejauh yang ada hubungannya dengan hal

<sup>1</sup> Kiranya hingga tahun 1961 apabila buku ini selesai ditulis.

ini. Saya dapat menjelaskan hal ini dengan berdasarkan maksud saya yang sangat sederhana, yakni semata-mata menggambarkan masalah perkauman sebagaimana keadaannya sekarang di Persekutuan Tanah Melayu. Saya tidak berusaha untuk memberikan sumbangan yang langsung terhadap téori ilmu politik ataupun mencoba dengan terus terang mempergunakan konsép<sup>2</sup> dan istilah<sup>2</sup> yang ada sekarang ini. Akan tetapi pengajian<sup>2</sup> yang seumpama ini mungkin ada nilainya sebagai dasar bagi perkembangan yang umum tentang téori ini dan dalam beberapa hal malah mungkin perlu untuk perkembangan tersebut.

Beberapa banyak kesimpulan yang terdapat di dalam buku ini, terutama kesimpulan<sup>2</sup> yang mengenai sikap<sup>2</sup> perkauman, merupakan rencana<sup>2</sup> utama yang dilahirkan oleh pendapat<sup>2</sup> golongan terpilih (tentang ini terdapat contoh-contohnya di dalam téks), komentár<sup>2</sup> surat kabar dan sebagainya, dan pendapat<sup>2</sup> ini pastilah telah mempengaruhi saya sendiri terhadap suasana politik Malaya dan penyertaan saya di dalam masyarakat itu. Beberapa pendapat ini, sesudah buku ini ditulis, telah dipastikan dengan perantaraan interviu<sup>2</sup> yang panjang dengan para pegawai semua partai yang besar, yang dilaksanakan sebagai sebagian dari projék yang berlainan. Di samping itu ada pula peninjauan<sup>2</sup> umum lainnya terhadap sipat paham perkauman dan hubungan-hubungannya dengan politik (misalnya seperti yang terdapat di dalam bab yang terakhir) dan untuk ini tidak ada pengakuan yang dibuat kecuali bahwa peninjauan<sup>2</sup> itu tampak logis ataupun tampak masuk akal dengan mengingat apa<sup>2</sup> yang telah dikatakan di bagian<sup>2</sup> awal buku ini.

Oléh karena tidak ada peninjauan<sup>2</sup> yang luas lagi yang direncanakan dengan telitinya, maka mustahillah dapat dibuat pengakuan tentang tepat tidaknya pernyataan<sup>2</sup> tentang sikap perkauman. Méning secara kasar mungkin dapat dianggarkan kepopulérán rélatif berbagai-bagai sudut pandangan itu atas dasar sokongan yang diberikan kepada partai<sup>2</sup> politik yang berlainan, dan sipat<sup>2</sup> pembédään yang utama pada partai<sup>2</sup> ini ialah sikap mereka terhadap masalah<sup>2</sup> perkauman. Akan tetapi nasib partai<sup>2</sup> ini, karena partai<sup>2</sup> ini juga dipengaruhi oléh faktor<sup>2</sup> lain yang seringkali bersipat sementara, dapat dengan mudah naik turun tanpa keadaan naik turun yang sebanding dalam sokongan yang

<sup>2</sup> Pada hakikatnya hampir semua partai politik dapat digolongkan menurut kedudukan yang diterimanya dalam susunan Melayu lawan bukan Melayu.

populér terhadap pendirian masing2. Juga penting bahwa para pemimpinnya sering berhasil dalam 'menimbulkan' minat yang pada akhirnya kelihatan seolah-olah diwakilinya, suatu hakikat yang membataskan bidang penyamarataan tentang sikap2 perkauman yang dasar. Tentu saja boléh dibantah bahwa seandainya terdapat propaganda politik maka malah peninjauan pendapat juga tidak bébas dari pembatasan2 yang sama. Kadang2, faktor2 yang objéktif, misalnya perasaan berhutang budi oléh anggota2 satu kaum yang hampir semuanya petani terhadap para peminjamkan uang yang menjadi anggota kaum yang lain, mungkin bertanggungjawab bukan saja terhadap wujudnya malahan juga terhadap kuarnya sikap2 perkauman itu.

Akan tetapi yang penting ialah bahwa negeri ini tidak memiliki sistim yang berkembang dengan baiknya tentang pelahiran kepentingan dengan organisasi sukaréla yang melaksanakan peranan2 politik yang berguna. Hal ini menjadikan pengujian pendapat yang koléktif sangat sukar, terutama pada tingkatan2 yang lebih rendah dari penyertaan politik. Malah tenaga buruh yang tersusun juga, yang begitu penting dalam bidang politik Singapura, memainkan peranan yang secara rélatif tidak penting dalam membentuk dan melahirkan sikap2 politik di Persekutuan.

Sebagaimana di negeriz lain yang 'sedang maju', maka kurangnya kepentingan yang tersusun telah menghasilkan jaringan perhubungan yang pada pandangan seorang peninjau tidak sama dalam certikata bahwa banyaknya serta terus menerus aliran amanat dari saluran2 yang berwajib (dan dari golongan politik yang terpilih pada umumnya) kepada masyarakat jauh mengatasi aliran dari arah yang sebaliknya. Pada umumnya kepentingan2 yang paling nyata kelihatan bertindak sebagai kumpulan2 pendesak terhadap sistim politik ialah kepentingan2 yang walaupun kelihatannya fungsionil tetapi kuat, terutama karena kepentingan2 itu bekerja dalam lingkungan rangkadasar perkauman dan mewakili pokok2 persoalan perkauman yang sénsitif. Mengenai masyarakat Cina, contoh2 yang terbaik ialah serikat2 sekerja, déwan2 perniagaan dan kumpulan2 pendidikan yang beranéka ragam itu; di antara orang2 Melayu pula, para guru dan guru2 agama (merékalah yang mewakili lapangan2 kebudayaan Melayu yang dari sudut politik paling besar akibat politiknya sekarang ini) merupakan orang2 yang paling besar pengaruh politiknya. Kecuali golongan2 ini, tidaklah banyak kumpulan2 pendesak yang berkesan di dalam negeri.